



Workshop Digital Financial Literacy untuk Meningkatkan Keamanan dan Kemandirian Finansial Mahasiswa

Roby Aditiya^{1*}, Faizah Khaeruddin², Risa Rukmana³, Rahayu Alkam⁴, Yusi Irensi Seppa⁵

¹ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia

^{2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: robby.aditiya@uin-alauddin.ac.id¹, faizah.khaeruddin@unm.ac.id², risa.rukmana@unm.ac.id³, rahayu.alkam@unm.ac.id⁴, yusi.irensi.seppa@unm.ac.id⁵

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Literasi Keuangan
Digital, Keamanan
Transaksi, Mahasiswa,
Kemandirian Finansial

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi secara digital dan aman. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi, praktik penggunaan aplikasi keuangan, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata literasi keuangan digital mahasiswa sebesar 27,67% serta terbentuknya perilaku finansial yang lebih terarah dan waspada terhadap penipuan digital. Program ini memberikan manfaat nyata dalam mendukung kemandirian finansial mahasiswa di era digital.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara mahasiswa mengelola keuangan sehari-hari. Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pola pikir dan perilaku keuangan mahasiswa (Masithoh, 2024). Penggunaan *e-wallet* memanfaatkan media internet untuk membereskan perangkat pelunasan memakai kartu atau uang elektronik (Damayanti dkk, 2021) seperti *mobile banking*, *marketplace*, *fintech lending*, QRIS hingga aplikasi investasi digital semakin meningkat di kalangan mahasiswa. Pertumbuhan teknologi ini tidak diikuti oleh peningkatan literasi keuangan digital yang memadai. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif merupakan pengguna aktif layanan keuangan digital. Berdasarkan hasil Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025, indeks literasi keuangan nasional mencapai 66,46%, naik dibandingkan 2024 sebesar 65,43%. Indeks inklusi keuangan bahkan meningkat menjadi 80,51% dari sebelumnya 75,02% pada 2024 (OJK, 2024).

Akses ke layanan keuangan semakin luas namun gap antara penggunaan layanan dan pemahaman terhadapnya masih ditemukan. Khususnya untuk kelompok usia 18-25 tahun (yang mencakup banyak mahasiswa) memiliki indeks literasi keuangan sebesar 73,22% (OJK, 2024). Sekitar 25% dari mahasiswa mungkin belum mencapai literasi yang optimal. Rendahnya literasi

* Email penulis korespondensi: robby.aditiya@uin-alauddin.ac.id

keuangan digital dikalangan mahasiswa mengakibatkan tingginya potensi masalah keuangan seperti (Patra, 2020):

- a. *Financial distress* akibat penggunaan layanan *paylater* dan kredit digital tanpa perhitungan.
- b. Kerentanan terhadap *cybercrime* seperti: *phising*, *social engineering*, pencurian akun, dan penipuan investasi.
- c. Perilaku konsumtif karena kemudahan transaksi digital yang minim kontrol diri.
- d. Kegagalan menyusun perencanaan keuangan sehingga tidak memiliki dana darurat, tabungan, ataupun tujuan finansial jangka panjang.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan konvensional saja tidak lagi cukup. Mahasiswa harus memiliki *digital financial literacy*, yaitu kemampuan mengelola keuangan pribadi melalui teknologi digital secara aman, terukur, dan bertanggung jawab (Munthasar dkk, 2021). Literasi keuangan digital juga menjadi kompetensi penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja, mengambil keputusan ekonomi yang tepat, dan menghindari jeratan utang serta risiko keuangan lainnya (Pradiningtyas dkk, 2019).

Intervensi melalui program edukasi terstruktur seperti “Workshop *Digital Financial Literacy* untuk Meningkatkan Keamanan dan Kemandirian Finansial Mahasiswa”. Workshop ini dirancang untuk:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan berbasis digital;
- b. Menumbuhkan kesadaran terhadap risiko finansial digital
- c. Membangun perilaku keuangan yang sehat: dan
- d. Mendukung kemandirian finansial sejak dini.

Mahasiswa diharapkan mampu mengendalikan pengeluaran secara bijak, melindungi informasi keuangan pribadi dari ancaman kejahatan digital, serta mengambil langkah strategis dalam membangun masa depan finansial yang stabil dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan perguruan tinggi berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era digital yang tidak hanya melek teknologi juga mandiri secara finansial dan tangguh menghadapi risiko keuangan di dunia digital.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Persiapan Kegiatan

- a. Penyusunan jadwal, materi, dan *design workshop*

Tahap ini mencakup perencanaan strategi pelaksanaan workshop agar kegiatan berjalan efektif dan tepat sasaran. Penyusunan jadwal meliputi penentuan waktu pelaksanaan, durasi tiap sesi, dan alokasi waktu untuk diskusi serta praktik.

- b. Koordinasi dengan mitra untuk seleksi peserta

Tahap ini memastikan peserta workshop sesuai dengan target program yaitu mahasiswa yang membutuhkan peningkatan literasi keuangan digital.

- c. Pembuatan media pendukung:
 1. Template *budgeting* digital
 2. Kuis *pre-test* dan *post-test*
 3. Sertifikat peserta

- d. Publikasi kegiatan melalui poster media sosial dan kanal informasi kampus

Promosi workshop dilakukan untuk menjangkau calon peserta yang sesuai target. Media publikasi dapat berupa poster digital yang disebarakan melalui akun instagram, grup dan WA mahasiswa.

- e. Penyediaan perlengkapan ruang dan platform digital

Tahap ini memastikan kesiapan seluruh kebutuhan teknis pelaksanaan workshop. Perlengkapan meliputi ruang kelas atau auditorium yang dilengkapi LCD, *Sound system*, dan jaringan internet.

2.2. Pre-Test Literasi Keuangan Digital

Sebelum kegiatan dimulai, peserta mengerjakan kuesioner untuk mengukur kemampuan awal:

- Pengelolaan keuangan pribadi
- Pengetahuan keamanan transaksi digital
- Kemampuan penggunaan aplikasi keuangan

2.3. Pelaksanaan Workshop (Pembekalan Materi)

Pelaksanaan workshop dilakukan secara tatap muka/online dengan metode ceramah interaktif dan studi kasus. Materi inti:

- a. Konsep literasi keuangan dan pentingnya kemandirian finansial mahasiswa
Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara efektif. Bagi mahasiswa, literasi keuangan sangat penting untuk:

- Mengelola uang saku atau penghasilan tambahan secara mandiri.
- Mencegah perilaku konsumtif dan jeratan utang yang tidak sehat.
- Membentuk kebiasaan finansial positif sejak dini.
- Mempersiapkan stabilitas ekonomi setelah lulus kuliah.

- b. Pengelolaan keuangan digital: *budgeting*, pencatatan transaksi, kontrol pengeluaran.

Pengelolaan keuangan digital adalah praktik mengatur keuangan menggunakan aplikasi dan teknologi digital meliputi:

- Budgeting* menetapkan rencana pengeluaran berdasarkan pendapatan agar tetap terkontrol.
- Pencatatan transaksi digital menggunakan aplikasi keuangan untuk memonitor *cash flow* secara *real time*.
- Kontrol pengeluaran mengevaluasi pola belanja dengan memprioritaskan kebutuhan.

- c. Keamanan transaksi digital:

- Modus penipuan online

Mahasiswa harus memahami berbagai bentuk kejahatan siber, seperti:

- Phising* (link palsu untuk mencuri data akun).
- Social engineering* (manipulasi korban untuk memberikan kode OTP/PIN).
- Fake investment scam* dengan iming-iming keuntungan besar dengan memahami modus ini membantu mahasiswa lebih waspada dan tidak mudah tertipu.

- Perlindungan data pribadi

Perlindungan data melindungi mahasiswa dari pencurian identitas dan kerugian finansial. Perlindungan data pribadi dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a) Tidak membagikan OTP/PIN kepada siapapun.
 - b) Mengaktifkan autentikasi dua faktor.
 - c) Menggunakan jaringan aman ketika bertransaksi.
 - d) Memastikan aplikasi berizin OJK atau BI
3. Manajemen risiko penggunaan *paylater* & *fintech*
- Manajemen risikonya mencakup pembatasan limit, prioritas pembayaran tepat waktu, dan evaluasi kemampuan finansial. Mahasiswa perlu memahami beberapa hal sebagai berikut:
- a) *Paylater* adalah utang yang wajib dibayar.
 - b) Bunga atau biaya tambahan dapat menimbulkan utang menumpuk.
 - c) Pinjaman hanya untuk kebutuhan yang jelas dan kemampuan bayar terukur.
- d. Pengenalan investasi digital yang aman dan legal
- Pengenalan investasi agar mahasiswa mulai merencanakan masa depan finansial dengan pilihan investasi yang sesuai profil risiko dan kondisi ekonomi pribadi. Mahasiswa perlu memahami beberapa hal sebagai berikut:
1. Perbedaan instrumen investasi (reksa dana, obligasi ritel, saham, emas digital).
 2. Risiko dengan hasil (*high risk – high return*).
 3. Platform investasi berizin OJK.
 4. Hindari investasi bodong dengan ciri *return* tinggi tanpa risiko.
- e. Penyusunan rencana keuangan jangka pendek-menengah untuk mahasiswa.
- Mahasiswa dilatih menyusun rencana keuangan yang konkret dan terukur, seperti:
1. Menentukan tujuan finansial (misal: laptop baru, biaya studi, tabungan kerja).
 2. Menyusun *timeline* pencapaian (3-24 bulan)
 3. Mengatur alokasi pendapatan
 4. Membuat dana darurat minimal 1-3 bulan kebutuhan
 5. Memantau realisasi secara berkala.

2.4. Praktik Penyusunan Perencanaan Keuangan

Praktik penyusunan perencanaan keuangan dengan memberikan *worksheet digital* kepada peserta diberikan untuk:

- a. Mencatat pendaptan/pengeluaran: mengetahui aliran uang masuk dan keluar secara akurat; mengidentifikasi pola belanja yang tidak direncanakan; dan menilai keuangan berada dalam kondisi surplus atau defisit.
 - b. Menentukan skala prioritas keuangan: kebutuhan (*needs*) merupakan kewajiban serta mendasar; dan keinginan (*wants*) merupakan konsumsi tambahan serta non-esensial.
 - c. Menghitung kebutuhan dana darurat
- Peserta diajarkan menentukan dana darurat minimum. Fungsi dana darurat:
1. Melindungi dari risiko tak terduga (kesehatan, kehilangan barang, kebutuhan mendadak)
 2. Memastikan stabilitas keuangan tanpa harus berutang.
- d. Menetapkan tujuan finansial (*goal-setting*)

Langkah ini melatih mahasiswa mengambil arah keuangan yang lebih terencana sesuai dengan prinsip SMART:

1. *Specific* yaitu jelas dan spesifik.
2. *Measurable* yaitu terukur jumlahnya
3. *Achievable* yaitu realistis
4. *Relevant* yaitu sesuai kebutuhan hidup
5. *Time bound* yaitu terdapat batas waktunya.

Peserta dibimbing untuk menggunakan aplikasi :

1. Aplikasi pencatatan keuangan
2. *Mobile banking/e-wallet* (Fitur keamanan)
3. Simulasi investasi kecil (tanpa transaksi riil)

2.5. Post-Test dan Evaluasi

Peserta kembali mengisi kuisioner untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman. Jenis evaluasi:

- a. Kuantitatif: Perbandingan *pre-test* dan *post-test*.
- b. Kualitatif: Survei kepuasan dan manfaat workshop

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kegiatan workshop dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2025 dan diikuti oleh 43 mahasiswa dari jurusan ilmu akuntansi universitas negeri makassar. Seluruh tahapan pada kegiatan berjalan sesuai rencana, mulai dari pendaftaran, *pre-test*, pemberian materi, praktik penyusunan rencana keuangan digital, hingga *post-test* dan evaluasi.



Gambar 1. Kegiatan Workshop

Tabel 1. Komponen Evaluasi dan Capaian

Komponen Evaluasi	Capaian
Jumlah peserta hadir	43 mahasiswa
Tingkat partisipasi <i>pre-test</i>	97% peserta
Tingkat partisipasi <i>post-test</i>	95% peserta
Peningkatan skor literasi keuangan umum	25% (rata-rata)
Peningkatan skor kesadaran keamanan digital	28% (rata-rata)
Peningkatan skor pengelolaan anggaran digital	30% (rata-rata)

Komponen Evaluasi	Capaian
Tingkat kepuasan peserta	92% menyatakan sangat puas dan bermanfaat.

Materi yang diberikan mencakup manajemen keuangan pribadi, keamanan transaksi digital, serta dasar-dasar investasi berbasis aplikasi. Peserta terlibat aktif dalam sesi diskusi dan studi kasus terkait modus penipuan digital yang sering menyasar mahasiswa.

Selama sesi praktik, seluruh peserta berhasil:

- Menggunakan *worksheet* pencatatan keuangan
- Membuat anggaran bulanan sederhana
- Mengidentifikasi pengeluaran boros dan prioritas finansial
- Memahami cara melindungi data dan akun dalam transaksi digital

Pendampingan *pasca* kegiatan membantu peserta menerapkan ilmu dalam kebiasaan. Berikut hasil kegiatan dalam bentuk tabel yang menggambarkan peningkatan skor literasi keuangan digital mahasiswa sebelum dan sesudah workshop berlangsung.

Tabel 2. Skor Literasi Keuangan Digital

Aspek Literasi Keuangan Digital	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Literasi Keuangan Umum	55%	80%	25%
Kesadaran Keamanan Digital	50%	78%	28%
Pengelolaan Anggaran Digital	45%	75%	30%
Rata-rata	50%	77,67%	27,67%

3.2. Pembahasan

Hasil survei sebelum kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki kebiasaan pencatatan keuangan yang baik dan cenderung menggunakan layanan digital seperti *e-wallet* dan *paylater* secara impulsif. Selain itu, peserta juga mengaku belum sepenuhnya memahami risiko keamanan dalam transaksi digital, terutam terkait pengelolaan data pribadi dan ancaman penipuan online.

Peningkatan rata-rata skor literasi keuangan digital sebesar 27,67% setelah kegiatan menunjukkan bahwa workshop ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terkait pengelolaan keuangan digital. Hasil ini juga mengindikasi bahwa metode edukasi interaktif dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Tingkat kepuasan yang tinggi sebesar 92% mencerminkan bahwa materi workshop relevan dengan kehidupan finansial mahasiswa modern yang sangat terhubung dengan ekosistem digital. Template *budgeting* dan pendampingan lanjutan berkontribusi dalam mendorong perubahan perilaku keuangan, terlihat dari 78% peserta yang menerapkan *budgeting* secara nyata setelah workshop.

Kegiatan ini selaras dengan temuan penelitian OJK dan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan digital menjadi salah satu penyebab meningkatnya risiko keuangan generasi muda di era digital. Intervensi edukatif seperti workshop ini dapat menjadi strategi pencegahan yang efektif dalam membangun kemandirian finansial serta perlindungan mahasiswa dari ancaman keuangan digital.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kegiatan “Workshop Digital Financial Literacy untuk Meningkatkan Keamanan dan Kemandirian Finansial Mahasiswa” telah berhasil dilaksanakan dan memperoleh hasil yang sangat baik. Berdasarkan hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan rata-rata skor literasi keuangan digital sebesar 27,67%, yang menunjukkan bahwa workshop ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mahasiswa dalam mengelola keuangan di era digital.

Selain peningkatan pengetahuan, mahasiswa juga menunjukkan perubahan perilaku finansial yang positif, seperti mulai menerapkan sistem *budgeting digital*, meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman penipuan online, dan memahami prinsip dasar investasi yang aman. Tingkat kepuasan peserta yang mencapai lebih dari 92% memperkuat bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini.

4.2. Saran

Melalui pelaksanaan program ini, perguruan tinggi telah memberikan kontribusi nyata dalam menyiapkan mahasiswa menjadi generasi yang mandiri secara finansial, cakap teknologi, dan sadar risiko keuangan digital, sehingga mampu mengambil keputusan ekonomi yang tepat dan bertanggung jawab. Agar dampak program semakin optimal dan berkelanjutan, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

- Tetap menerapkan manajemen keuangan pribadi secara konsisten dengan memanfaatkan aplikasi keuangan digital.
- Meningkatkan kewaspadaan dalam memberikan data pribadi dan melakukan transaksi digital.
- Mulai membangun kebiasaan finansial sehat seperti menabung, menyusun dana darurat, dan investasi secara bertanggung jawab.

b. Bagi Perguruan Tinggi

- Perlu mengadakan kegiatan lanjutan seperti *advanced workshop* dan *coaching clinic* literasi keuangan digital.
- Mengintegrasikan edukasi literasi keuangan dalam program pembinaan kemahasiswaan atau kurikulum program studi.
- Memperluas jangkauan program kepada seluruh mahasiswa lintas jurusan agar manfaat semakin besar.

c. Bagi Dosen/Pengabdi

- Menyusun modul literasi keuangan digital yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.
- Melakukan pemantauan berkala untuk mengukur perubahan perilaku finansial jangka panjang.
- Mengembangkan kemitraan dengan lembaga keuangan terpercaya (OJK, BI, dan fintech berizin) untuk memperkuat kualitas materi dan narasumber.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Himpunan Jurusan Ilmu Akuntansi FEB Universitas Negeri Makassar selaku mitra, yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih

kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif. Antusiasme dan kontribusi peserta semua telah menjadi inspirasi bagi kami untuk terus berusaha memberikan dampak positif bagi masyarakat. Semoga sinergi ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas di masa mendatang.

REFERENSI

- Damayanti, S. L., Yani, Y., Asnaini, A., & Afrianty, N. (2021). Minat Menggunakan E-Wallet pada Generasi Milenial dengan Pendekatan UTAUT (Unified Theory of Acceptance Use of Technology). *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 63–74.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *OJK DAN BPS UMUMKAN HASIL SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2024*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx>
- Masithoh, S. (2024). Literasi finansial generasi milenial dalam menghadapi era digital. *Jurnal Ekonomi Digital Dan Sosial*, 3(1), 22–34.
- Patra, i nyoman. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN ELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY PADA UMKM DI BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247–252.
- Pradiningtyas, D. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1).
- Yulindawati., M. M. N. H. Y. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN DIGITAL MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2).